

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mendorong terjadinya persaingan yang ketat antarbangsa di dunia. Persaingan ini disebut sebagai persaingan bebas. Bangsa yang mampu menguasai sejumlah pengetahuan, teknologi, dan keterampilan akan menjadi pemenang. Sebaliknya, bangsa yang tidak mampu menguasai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan akan menjadi pecundang. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan sejumlah keterampilan mutlak diperlukan agar dapat memenangkan persaingan di era global.

Salah satu cara untuk bersaing di era globalisasi abad XXI ini adalah dengan meningkatkan kemampuan membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang karena membuat seseorang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Maka dari itu, setiap orang dituntut memiliki kemampuan membaca yang tinggi agar dapat mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Membaca bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Semakin banyak waktu membaca setiap hari, maka semakin tinggi tingkat komprehensi membaca seseorang. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Khikmah Fitriani Nurazizah yang menyatakan bahwa membaca yang dilakukan intens akan meningkatkan informasi dan perbendaharaan kata. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki intensitas

membaca yang tinggi akan semakin luas informasi atau perbendaharaan kata yang dimilikinya (Nurazizah, 2016:4).

Kebiasaan membaca tumbuh dari hal yang paling dekat dengan anak, yakni lingkungan keluarga. Namun pada kenyataannya di Indonesia lebih mengenal budaya tutur dibandingkan dengan budaya membaca (Sanjaya, 2013:181). Hal paling sederhana yang memperkuat bahwa Indonesia lebih mengenal budaya tutur dibandingkan dengan budaya baca ialah ketika kita masih kecil, orang tua kita sering menceritakan kisah-kisah dongeng seperti Sangkuriang dan lainnya lewat budaya tutur. Orang tua lebih sering memperkenalkan tiap-tiap cerita, dongeng atau apapun melalui budaya tutur bukan budaya baca.

Contoh lain yang membuktikan Indonesia lebih mengedepankan budaya tutur dibandingkan dengan budaya baca ialah ketika dalam pembelajaran di kelas. guru lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan mengeksplor kemampuan siswa dalam membaca buku. Sehingga apabila tidak ada ceramah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, maka tidak adanya kegiatan pembelajaran di kelas. Dari contoh pembelajaran di kelas yang lebih mengedepankan budaya tutur (ceramah) semakin memperkuat bahwa Indonesia lebih kuat dalam berbudaya tutur dibandingkan dengan berbudaya membaca.

Selain itu, yang terjadi pada saat ini dimana teknologi berkembang begitu cepatnya kemudia membuat para orang tua lebih memilih membelikan anaknya *gadget* daripada buku bacaan. Sehingga anak lebih terbiasa dengan *gadget* daripada buku bacaan. Alasannya sangat sederhana, hanya ingin anaknya ‘anteng’ sehingga

orang tua bisa mengerjakan pekerjaan rumah lainnya. Hal ini perlu menjadi sorotan mengingat anak menjadi salah satu tombak utama dalam kemajuan suatu negara.

Mengutip laporan studi *Most Literate Nation In the World* pada tahun 2016 menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara. Indonesia berada persis di bawah Thailand yang menduduki peringkat ke 59 dan diatas Botswana yang berada di peringkat 61. Padahal dari segi penilaian infrastruktur dalam mendukung kegiatan membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara di Eropa. Hal tersebut dibuktikan dengan posisi Indonesia yang berada pada peringkat 34 di atas negara-negara besar seperti Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea Selatan. Tentu data diatas memberikan kesenjangan, mengingat Indonesia mampu menciptakan infrastruktur yang mampu mendukung kegiatan membaca, tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya intensitas membaca masyarakat Indonesia.

Rendahnya intensitas membaca masyarakat Indonesia diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2017, dimana rata-rata masyarakat Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali per minggu dengan durasi waktu membaca per hari rata-rata 30-59 menit. Hasil penelitian tersebut kemudian makin menguatkan bahwa Indonesia masih memiliki tingkat intensitas membaca yang rendah dibandingkan dengan negara lain.

Pada saat ini tantangan yang sedang dihadapi oleh Pemerintah ialah rendahnya intensitas membaca buku para peserta didik. Upaya pemerintah dalam meningkatkan minat dan intensitas meembaca buku yang paling nyata ialah dengan

diadakannya program literasi sekolah yang biasa disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan literasi sekolah ini dapat meningkatkan intensitas membaca buku baik buku pelajaran maupun buku non pelajaran, khususnya dikalangan peserta didik guna menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing unggul dan mampu menghadapi tantangan zaman. Gerakan literasi sekolah juga memberikan *output* bagi peserta didik agar memiliki kemampuan membaca. Kemampuan membaca ini dimaksudkan memahami teks secara analitis, kritis dan reflektif. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan membaca yang mumpuni, baik itu membaca buku pelajaran maupun non pelajaran karena buku jenis apapun mampu merangsang manusia untuk berpikir secara mendalam sehingga memiliki kemampuan berpikir yang baik.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, membuat penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruhnya antara intensitas membaca buku terhadap kemampuan berpikir kritis. Mengingat ketertarikan peneliti mengambil judul ini bersesuaian dengan pendapat Edward L. Thorndike dalam (Priyatni, 2017:10) yakni membaca erat kaitannya dengan dengan berpikir kritis karena kegiatan membaca melibatkan keterampilan berpikir kritis untuk mengungkapkan kedalaman makna sekaligus memberikan penilaian terhadap teks yang dibaca. Apalagi kemampuan berpikir kritis ini merupakan tujuan pendidikan tertinggi. Tentunya hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup bertanggung jawab dan aktif dalam masyarakat yang berbasis teknologi. Adapun judul yang akan peneliti angkat bersesuaian dengan masalah-masalah yang telah peneliti jabarkan ialah Pengaruh Intensitas Membaca

Buku dalam Program Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 77 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh intensitas membaca buku dalam program literasi sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 77 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara intensitas membaca buku dalam program literasi sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 77 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019?.

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara intensitas membaca buku dalam program literasi sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 77 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

### **a. Dilihat dari segi teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan terkhusus SMP Negeri 77 Jakarta untuk senantiasa meningkatkan intensitas membaca siswa dalam program literasi sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

**b. Dilihat dari segi praktis**

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yakni memberikan informasi atau gambaran bagi calon guru dan guru PPKn untuk meningkatkan intensitas membaca buku PPKn sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn memakai pembelajaran dengan pendekatan ilmiah sehingga terjadi perubahan paradigma pembelajaran PPKn dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, kooperatif dan berpikir secara kritis

**F. Kebaharuan Penelitian**

Berikut peneliti akan sajikan tabel beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Data ini peneliti sajikan untuk mencari kebaharuan penelitian (*novelty*) apa yang dilakukan oleh peneliti ialah:

**Tabel 1.1 Kebaharuan penelitian dilihat dari jurnal relevan**

1.	Nama Jurnal	Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
	Nama Peneliti	Khikmah Fitriani Nurazizah
	Judul Penelitian	Hubungan Intensitas Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Gugus II Pengasih Kulon Progo

	<p>Identifikasi Penelitian</p>	<p>Variabel X : Intensitas membaca</p> <p>Variabel Y : Keterampilan menulis narasi</p> <p>Jenis Penelitian : penelitian korelasi</p> <p>Metode penelitan : penelitian <i>ex post facto</i></p> <p>Subyek/obyek penelitian : Siswa Kelas IV SD Gugus II Pengasih Kulon Progo</p> <p>Hasil Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat intensitas membaca sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 55,38%;</li> <li>2. Tingkat keterampilan menulis narasi sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase 60%;</li> </ol> <p>Adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis narasi (<math>0,617 &gt; 0,244</math>) dengan taraf signifikansi sebesar 5%</p>
	<p>Kebaharuan Penelitian (<i>novelty</i>)</p>	<p>Kebaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terdapat pada variabel Y yakni peneliti akan meneliti tentang kemampuan berpikir kritis. Selain itu juga kebaruan penelitian (<i>novelty</i>) juga terdapat pada subyek/obyek penelitian yakni siswa SMP Negeri 77 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019</p>
<p>2.</p>	<p>Nama Jurnal</p> <p>Nama Peneliti</p> <p>Judul Penelitian</p> <p>Identifikasi Penelitian</p>	<p>Jurnal Pengajaran MIPA</p> <p>Cucu Zaenab Subarkah dan Ade Winayah</p> <p>Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL)</p> <p>Variabel X : <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL)</p> <p>Variabel Y : Keterampilan berpikir kritis siswa</p> <p>Metode penelitian : <i>mix method quantitative embedded</i></p>

		<p>Subyek/obyek penelitian : siswa kelas IX di salah satu SMA swasta di Bandung</p> <p>Hasil penelitian :</p> <p>Nilai rata-rata keaktifan siswa untuk keseluruhan tahapan POGIL adalah 83,7 yang dikategorikan sebagai keaktifan sangat baik, nilai rata-rata LKS siswa adalah 74, dan keterampilan berpikir kritis siswa yang dapat dikembangkan dengan sangat baik adalah indikator mengidentifikasi, membuat hipotesis dan membuktikan hipotesis. Metode pembelajaran POGIL memberikan pengaruh yang positif bagi tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis sampai tingkatan tertentu</p>
	Kebaharuan Penelitian ( <i>novelty</i> )	<p>Kebaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terdapat pada variabel X yakni intensitas membaca buku. Selain itu dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Kebaharuan penelitian (<i>novelty</i>) juga terdapat pada subjek/objek penelitian yakni siswa SMP Negeri 77 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019</p>
3.	Nama Jurnal	Jurnal Inovasi Pendidikan IPA
	Nama Peneliti	Dwi Septiani dan Kristian Handoyo Sugiyarto
	Judul Penelitian	Pengembangan Multimedia Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Siswa
	Identifikasi Penelitian	<p>Variabel X : pengembangan multimedia berbasis masalah</p> <p>Variabel Y : motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa</p> <p>Jenis penelitian : penelitian dan pengembangan (R&amp;D) berdasarkan model <i>Borg &amp; Gall</i></p> <p>Subjek/objek penelitian : siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta</p>



		<p>Hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara umum kualitas multimedia berbasis masalah termasuk dalam kategori sangat baik;</li> <li>2. Multimedia berbasis masalah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran materi redoks.</li> </ol>
	<p>Kebaharuan Penelitian (<i>novelty</i>)</p>	<p>Kebaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terdapat pada variabel X yakni intensitas membaca dan variabel Y yang hanya mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, metode penelitian yang dilakukan juga memiliki kebaruan karena metode yang dipakai oleh peneliti ialah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Kebaharuan penelitian (<i>novelty</i>) juga terdapat pada subjek dan objek penelitian yakni siswa SMP Negeri 77 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019.</p>
5.	Nama Artikel	Artikel Pendidikan
	Nama Peneliti	Welly Mentari, Arwin Achmad dan Berti Yolida
	Judul Penelitian	Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Kemampuan Berikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa
	Identifikasi Penelitian	<p>Variabel X : model <i>discovery learning</i></p> <p>Variabel Y : kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa</p> <p>Jenis penelitian : kuantitatif</p> <p>Subjek/objek penelitian : kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015</p> <p>Hasil penelitian :</p> <p>Kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen (80,5%) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (61,9%). Kemudian, hasil belajar yang diperoleh dari nilai N-Gain pada kelas eksperimen (65) juga lebih tinggi</p>

		dibandingkan kelas kontrol (50). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungan.
	Kebaharuan Penelitian ( <i>novelty</i> )	Kebaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terdapat pada variabel X yakni intensitas membaca buku dan variabel Y yang hanya mengukur kemampuan berpikir kritis siswa saja. Selain itu juga terdapat kebaruan penelitian ( <i>novelty</i> ) yang terdapat pada subjek/objek penelitian yakni siswa SMP Negeri 77 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019
6.	Nama Jurnal	Jurnal Gantang
	Nama Peneliti	Ahmad Anis Abdullah
	Judul Penelitian	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Statistika Berbasis Pendidikan Politik di Lingkungan Sekolah
	Identifikasi Penelitian	Variabel X : pembelajaran statistika berbasis pendidikan politik  Variabel Y : kemampuan berpikir kritis  Metode penelitian : penelitian studi kepustakaan ( <i>library research</i> )  Hasil penelitian :  Terdapat banyak cara dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran statistika berbasis pendidikan politik disekolah. Salah satunya ialah dengan cara pemilihan ketua OSIS. Selain siswa belajar mengenai pembelajaran statistika, siswa juga belajar mengenai berpikir secara kritis untuk menentukan pilihan terbaik untuk menduduki kursi ketua OSIS. Selain itu juga siswa juga belajar bagaimana cara berpolitik dengan baik untuk mendapatkan kursi tertinggi OSIS
	Kebaharuan Penelitian ( <i>novelty</i> )	Kebaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terdapat pada variabel X yakni intensitas membaca. Selain itu

		kebaharuan penelitian ( <i>novelty</i> ) terdapat pada metode penelitian yakni penelitian korelasional dengan pendekatan penelitian kuantitatif.
7.	Nama Artikel	Mimbar Sekolah Dasar
	Nama Peneliti	Okeu Wila Silvia dan Dadan Djuanda
	Judul Penelitian	Model <i>Literatur Based</i> dalam Program Gerakan Literasi Sekolah
	Identifikasi Penelitian	Variabel X : model <i>literature based</i> Variabel Y : program gerakan literasi sekolah Metode penelitian : metode deskriptif kuantitatif Subjek penelitian : siswa kelas V SDN Cikancung Hasil penelitian : peningkatan minat baca peserta didik sebesar 97%, di antaranya 70% mengalami kenaikan minat baca kategori sedang dan 27% kategori rendah. Sedangkan 3% lainnya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan minat membaca
	Kebaharuan Penelitian ( <i>novelty</i> )	Kebaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terdapat pada variabel X yakni intensitas membaca. Selain itu juga terdapat kebaharuan penelitian ( <i>novelty</i> ) pada metode penelitian yakni metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Kebaharuan penelitian ( <i>novelty</i> ) juga terdapat pada subjek/objek penelitian yakni siswa SMP Negeri 77 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019
8.	Nama Jurnal	Jurnal Hanata Widaya
	Nama Peneliti	Nindya Faradina
	Judul Penelitian	Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten
	Identifikasi Penelitian	Variabel X : program gerakan literasi sekolah

		<p>Variabel Y : minat baca siswa</p> <p>Pendekatan penelitian : kuantitatif</p> <p>Subjek/objek penelitian : SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten</p> <p>Hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, dengan <math>r_{xy} = 0,550</math>, <math>r^2_{xy} = 0,302</math>, nilai thitung <math>(7,332) &gt; t_{tabel} (1,657)</math>; artinya pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa signifikan</li> <li>2. Hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif, dari 126 sampel 36,06% menjawab ya dan 63,94% menjawab tidak.</li> </ol>
	Kebaharuan Penelitian ( <i>novelty</i> )	Kebaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terdapat pada variabel Y yakni kemampuan berpikir siswa. Selain itu juga pada subjek/objek penelitian terdapat kebaruan penelitian ( <i>novelty</i> ) yakni siswa SMP Negeri 77 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019
9.	Nama Jurnal	Jurnal Pendidikan
	Nama Peneliti	Pebriani Dwi Wahyuni, Ery Tri Djatmika dan Abdur Rahman As'ari
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Full Day School</i> dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar
	Identifikasi Penelitian	<p>Variabel X : <i>full day school</i> dan gerakan literasi sekolah</p> <p>Variabel Y : hasil belajar</p> <p>Jenis penelitian : <i>ex post facto</i></p> <p>Subjek/objek penelitian : siswa kelas V SD</p>

		<p>Hasil penelitian :</p> <p>Secara signifikan ada pengaruh langsung dan tidak langsung program <i>full day school</i> dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar</p>
	Kebaharuan Penelitian ( <i>novelty</i> )	<p>Kebaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terdapat pada variabel X dimana pada penelitian relevan program literasi sekolah dijadikan variabel bebas/variabel independen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti program literasi sekolah dijadikan stimulus. Keberadaan variabel Y pada penelitian ini juga termasuk dalam kebaruan penelitian (<i>novelty</i>) karena akan mengangkat kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu juga objek/subjek menjadi unsur kebaruan penelitian (<i>novelty</i>) yakni siswa SMP Negeri 77 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019</p>
10.	Nama Jurnal	Jurnal Pendidikan II
	Nama Peneliti	Ridwan Santoso
	Judul Penelitian	Pengaruh Program literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018
	Identifikasi Penelitian	<p>Variabel X : program literasi sekolah</p> <p>Variabel Y : minat baca</p> <p>Jenis penelitian : penelitian deskriptif kuantitatif</p> <p>Subjek/objek penelitian : siswa SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018</p> <p>Hasil penelitian :</p> <p>Terjadi peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo selama terlaksananya Program Literasi Sekolah, adapun besaran peningkatannya ialah sebesar 27,8% dari yang sebelumnya hanya 20,4%.</p>
	Kebaharuan Penelitian ( <i>novelty</i> )	<p>Kebaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terdapat pada variabel X dimana pada penelitian relevan program</p>

		<p>literasi sekolah dijadikan variabel bebas/variabel independen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti program literasi sekolah dijadikan stimulus. Keberadaan variabel Y pada penelitian ini juga termasuk dalam kebaruan penelitian (<i>novelty</i>) karena akan mengangkat kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu juga objek/subjek menjadi unsur kebaruan penelitian (<i>novelty</i>) yakni siswa SMP Negeri 77 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019</p>
--	--	--

Kebaharuan yang peneliti hadirkan dalam penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang terjadi antara intensitas membaca buku terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti ingin mengetahui dapatkah intensitas membaca buku mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mengingat membaca erat kaitannya dengan berpikir kritis karena membaca membutuhkan proses berpikir dan bernalar. Selain itu, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini ialah mengenai subyek dan tempat penelitian, yakni siswa SMP Negeri 77 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, mengingat sekolah yang peneliti jadikan tempat penelitian merupakan sekolah yang bisa dikatakan unggulan di daerah Jakarta Pusat.